

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil rangkaian penelitian yang telah di paparkan, penulis dapat merumuskan kesimpulan terkait hasil kajian tersebut:

1. Konsep amanah dalam tafsir *al-Miṣbāḥ* di pahami sebagai prinsip moral yang bersifat multidimensional, mencakup aspek kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan komitmen etis dalam menjalankan kewajiban. M. Quraish Shihab menegaskan bahwa amanah merupakan fondasi hubungan antara manusia dan Allah, sekaligus landasan relasi sosial yang harus diwujudkan melalui sikap menjaga kepercayaan, menunaikan tugas secara profesional, konsisten dalam menegakkan keadilan, serta mengutamakan kemaslahatan publik. Dengan demikian, amanah tidak hanya bermakna spiritual, tetapi juga menjadi kerangka etik yang mengatur perilaku pemimpin dalam seluruh aspek pengelolaan kekuasaan.
2. Konsep amanah sebagaimana dipaparkan dalam tafsir *al-Miṣbāḥ* memiliki relevansi yang signifikan terhadap praktik kepemimpinan di era kontemporer. Dalam konteks sosial yang semakin kompleks, plural, dan dinamis, nilai amanah menjadi pedoman normatif untuk menghadapi tantangan modern seperti krisis moral, rendahnya kepercayaan publik, dan tuntutan transparansi serta akuntabilitas. Prinsip-prinsip amanah memberikan arah bagi pemimpin agar besikap

integratif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dengan demikian, amanah berfungsi sebagai acuan praksis yang memungkinkan pemimpin menjalankan mandat kekuasaan secara berintegritas dan sesuai dengan nilai-nilai etika Islam.

B. Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, setelah memaparkan temuan-temuan utama terkait konsep amanah dalam perspektif tafsir *al-Miṣbāḥ* dan relevansinya bagi kepemimpinan kontemporer, penulis memberikan beberapa saran yang di harapkan bisa menjadi masukan konstruktif bagi para pembaca:

1. Bagi para pembaca, terkhusus yang berkecimpung dalam dunia kepemimpinan baik sebagai pemimpin, calon pemimpin, pendidik, maupun anggota masyarakat, penelitian ini memberikan satu pesan penting: nilai amanah harus menjadi fondasi dalam membangun kepemimpinan yang berintegritas.
2. Kajian mengenai konsep amanah masih memiliki ruang pengembangan yang luas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian amanah melalui pendekatan yang lebih luas, seperti membandingkan penafsiran M. Quraish Shihab dengan *mufasir* lain. Diharapkan muncul penelitian lanjutan yang mengkaji konsep amanah dalam kepemimpinan dengan menggunakan metode yang lebih beragam serta memanfaatkan perspektif dari sumber-sumber tafsir lainnya.